artikel

by Alimni13 Alimni

Submission date: 29-Jul-2022 08:41AM (UTC+0700)
Submission ID: 1876374132
File name: No_13.pdf (804.89K)
Word count: 4411
Character count: 26982

Volume 3, Nomor 1

Jurnal Hawa

Studi Pengarus Utamaan Gender dan Anak

https://ejournal.iainbengkulu.ac.id/index.php/hawa

Desember, 2021

P-ISSN : 2685-8703

E-ISSN : 2686-3308

Peran Perempuan dalam Dunia Pendidikan pada Masa Rasulullah SAW

Alimni[1], **Hamdani**[2]

[1]Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu, Indonesia

[2]SMPN 1 Kepahiang, Bengkulu, Indonesia

alimni@iainbengkulu.ac.id[1], dhannieumr@gmail.com[2]

Info Artikel

Diterima: Oktober 2020

Disetujui: Oktober 2020

Dipublikasikan: Desember 2020

Keyword

Women; Education; Era (period) Rasulullah SAW

Abstract

This research is motivated by the existence (respect and dignity) of women's rights perfectly, respecting humanity, acknowledging their involvement with men in all fields of work and tasks in the world. The purpose of this study was to reveal the role of women in the world of education at the time of the Prophet Muhammad. The literature study was using content analysis to reveal the role of women in education during the time of the Prophet Muhammad. The results of the study reveal that women have a role in the field of education, it can be seen that there are several female figures who have contributed in the field of education such as hadith, tasawuf, fiqh, and others. Islam comes with justice and equality between men and women and respects their dignity. The results of this study are a discourse about the arrival of Islam to elevate the status of women and provide opportunities for women to increase their capacity through education.

Kata Kunci

Perempuan; Pendidikan; Era (masa) Rasulullah SAW

Abstrak

Penelitian ini dilatar belakangi oleh eksistensi (harkat dan martabat) hak-hak perempuan secara sempurna, menghargai kemanusiaan, mengakui keterlibatannya bersama kaum laki-laki di segala bidang pekerjaan dan tugas didunia. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengungkap peran wanita dalam dunia pendidikan pada masa Rasulullah SAW. Studi kepustakaan digunakan dengan menggunakan analisis isi untuk mengungkap peran wanita dalam dunia pendidikan pada masa Rasulullah SAW. Hasil penelitian mengungkap bahwa Perempuan memiliki peranan dalam bidang pendidikan, ini terlihat terdapat beberapa tokoh perempuan yang berjasa dalam bidang pendidikan seperti bidang hadits, tasawuf, fiqh, dan lain-lain. Islam datang dengan keadilan dan persamaan antara lelalki dan perempuan serta menghormati harkat dan martabatnya. Hasil penelitian ini berkontribusi sebagai wacana bi ahwa kedatangan Islam telah mengangkat derajat kaum perempuan dan memberi kesempatan pada perempuan untuk meningkatkan kapasitas dirinya melalui

To cite this article:

Alimni, A., & Hamdani, H. (2021). Peran Perempuan dalam Dunia Pendidikan pada Masa Rasulullah SAW. Jurnal Hawa: Studi Pengarus Utamaan Gender dan Anak, 3(2), 53-62. http://dx.doi.org/10.29300/.v3i2.5683

Pendahuluan

Agama Islam memberikan pengajaran pada manusia tentang beragam aspek kehidupan, baik duniawi ataupun ukhrawi, salah satu ajaran Islam tersebut ialah mewajibkan kepada umat Islam untuk melaksanakan pendidikan. Islam memandang pendidikan sebagai sebuah kebutuhan hidup manusia yang mutlak harusnya terpenuhi, agar bisa mencapai kesejahteraan dan kebahagiaan dunia dan akhirat. Sebab dengan pendidikan, manusia akan memperoleh berbagai macam ilmu pengetahuan untuk bekal dalam kehidupan (Basuki, 2017: 61).

Relevansi Islam dan pendidikan memiliki hubungan yang sangat erta. Hubungan tersebut bersifat organis fungsional dimana pendidikan difungsikan sebagai alat untuk mencapai tujuan ke-Islam-an dan Islam menjadi kerangka dasar serta pondasi pengembangan pendidikan Islam (Tafsir, 2004: 5). Al-Qur'an telah memberikan indikator manusia yang mulia, yakni manusia yang paling bertakwa, maka dalam hal ini Islam telah menetapkan perempuan sama dengan laki-laki dalam hal pendidikan. Sebagaimana dalam firman Allah surah al-Hujarat ayat 13, posisi perempuan dalam pandangan ajaran Islam pada dasarnya mempunyai posisi terhormat. Tabiat kemanusiaan antara laki-laki dan perempuan dikatakan sama. Perempuan telah Allah anugrahi potensi dan kemampuan yang cukup untuk membawa tanggung jawab agar dapat melakukan-aktivitas-aktivitas tertentu, begitu pun dengan laki-laki.

Jika kita lihat kembali perjalanan sejarah Islam, jelas ditemukan jejak-jejak keterlibatan perempuan dalam mentramisikan ajaran-ajaran pendidikan Islam yang menunjukkan bawah posisi perempuan tidak dapat dipandang sebelah mata. Perempuan memiliki peranan dalam pendidikan Islam, maka itu dalam tulsian ini akan menghadirkan seperti apa peranan perempuan dalam pendidikan Islam yang pernah tercatat dalam seajarah terutama pada masa nabi Muhammad SAW (Amin et. al, 2019).

Pada makna luasnya, pendidikan adalah proses transformasi ilmu pengetahuan, budaya, sekaligus nilai-nilai yang berkembang pada suatu generasi agar bisa ditransformasikan kepada generasi berikutnya (Alimni et.al, 2021). Mengutip pendapat Lawrence A. Cremin, pendidikan adalah sebuah upaya yang cermat, sistematis, berkesinambungan untuk melahirkan, menularkan dan memperoleh pengetahuan, nilai-nilai keterampiland an perasaan-perasaan dalam setiap kegiatan belajar yang dihasilkand ari kegiatan tersebut baik langsung ataupun tidak langsung, baik disengaja ataupun tidak disengaja. Melalui pendidikan diharapkan kegiatan belajar dimunculkan. nilai, pengetahuan dan keterampilan serta perasaan dilahirkan, diperoleh dan ditularkan. Pendidikan adalah suatu aktivitas sosial penting yang berfungsi mentranformasikan keadaan suatua masyarakat menuju keadaan yang lebih baik. Keterkaitan pendidikan keadaan sosial sangatlah penting, sehingga pendidikan meungkin mengalami proses spesialisasi institusionalisasi sesuai idnegna kebutuhan masyarakat yang kompleks (Suryadi, 201: 4).

Adapun istilah pendidikan dalam pendidikan Islam memiliki beberapa istilah yakni ta'lim, ta'dib, dan tarbiyah. Kata ta'lim secara umum menggambarkan sebuah proses pengajaran, kemudian kata ta'dib dimak-

nai sebagai pendidikan akhlak, pendidikan sopan santun. Serta dikenal dengan tarbiyah yang artinya mendidik atau mengajari. Adapun pendapat Al Attas yang telah dikutip oleh Langgulung, memberikan definisi perbandingan dari ketiga istilah pendidikan di atas, yakni sebagai berikut: Ta'lim sekedar dimaknai sebagai pengajaran, maka ruang lingkupanya lebih sempit dari pendidikan. Dengan kata lain, ta'lim hanyalah sebagian dari pendidikan. Adapun kata tarbiyah, memiliki cakupan makna lebih luas dipakai di negara-negara Arab saat ini. Hal ini dikarenakan makna dari Tarbiyah digunakan untuk pemaknaan memelihara atau membela, menternak yang konotasinya diperuntukkan hewan, tumbuhan, dan lain-lain. Adapaun pendidikan yang dintegrasi dari makna education hanya untuk manusia saja. Sedangkan Ta'dib dirasa memiliki makna yang lebih tepat, hal ini disebabkan gambaran pendidikan yang terambil dari makna ta'dib tidak terlalu sempit, hanya bermaknakan mengajar saja, dan tidak meliputi makhluk hidup lain jadi hanya manusia saja (Langgulung, 2003: 3).

Athiyah Abrasyi justru memiliki perbedaan pendapat dalam mengartikan Tarbiyah, sebagaimana Al Attas di atas. Athiyah Abrasyi menyebutkan istilah tarbiyah yang mencakup keseluruhan kegiatan pendidikan. Tarbiyah merupakan usaha untuk menempa individu menjadi lebih kuat, baik dari ranah daya piker sistematis, ketajaman intuisi, kreatif, toleran serta memiliki kemampuan Bahasa secara lisan dan tulisan (Al-Abrasy, hlm 94). Adapun M. Arifin menyebutkan bahwa pendidikan Islam adalah sebuah sistem kependidikan yang meliputi seluruh aspek kehidupan yang dibutuhkan oleh hamba Allah, sebab Islam mempedomani seluruh aspek kehidupan manusia muslim baik di dunia ataupun di akhirat. Atau bisa juga dimaknai bahwa tugas seorang pendidik dalam hal ini pendidik agama Islam yakni adalah mentrans-internalisasikan nilai-nilai Islam kepada peserta didik melalui interaksi dalam proses pembelajaran yang dilakukannya (Zubaedi et. al, 2021) (Alimni & Amin, 2019: 277).

Dari penjelasan di atas maka dapat disimpulkan bahwa pendidikan adalah segala bentuk bimbingan kepada orang-orang yang sekiranya memerlukan bimbingan, agar menjadi pribadi-pribadi yang sesuai dengan ajaran Islam. Oleh karena itu, semua orang hampir dikenai oleh pendidikan dan melaksanakan pendidikan. Seperti dalam pandangan Made Pidarti yang menyebutkan bahwa pendidikan tidak terpisah dengan kehidupan manusia. Pendidikan adalah khas milik dan alat manusia, bisa ditegaskan bahwa tidak ada makhluk lain yang membutuhkan pendidikan kecuali manusia.litian ini adalah untuk en

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengungkap peran wanita dalam dunia pendidikan pada masa Rasulullah SAW. Fikus penelitian ini mengkaji tentang (1) peran perempuan dimasa Rasulullah SAW' (2) Peran perempuan dalam bidang pendidikan seperti bidang hadits, tasawuf, fiqh, dan lain-lain.; Tokoh-tokoh perempuan pada masa Rasulullah SAW.

Metode

Penelitian ini memfokuskan pada peranan wanita dalam dunia pendidikan pada masa Rasulullah SAW. Rancangan penelitian menggunakan studi kepustakaan, yaitu proses pengumpulan data dengan melakukan penelaahan terhadap buku, literatur, ca-

tatan, serta berbagai laporan yang berkaitan dengan masalah yang ingin dipecahkan. Penelitian ini dilaksanakan pada tahun 2020. Pengumpulan data menggunakan studi dokumentasi (pustaka). Sumber data meliputi Kitab Al-Qur'an dan Hadist, Buku-buku tentang sejarah Islam dan data pendukung/tambahan berupa artikel ilmiah/jurnal. Data yang telah dikumpulkan kemudian dianalisis (fokus penelitian) kemudian disimpulkan. Analisis data pada penelitian ini menggunakan analsisi isi.

Hasil

Hasil penelitian memaparkan enam temuan penelitian, keenam temuan tersebut memfokuskan pada peran wanita dalam dunia pendidikan pada masa Rasulullah SAW. *Pertama*, Khadijah binti Khuwailid. Nama lengkapnya adalah Khadijah binti Khuwailid bin Asad bin Abd Al-'Uzza. Dipanggil dengan Ummu Hindun dan digelari Ummul Mu'minin (ibu orang yang beriman). Pada masa jahiliyah ia dipanggil Ath-Thahirah (wanita suci) karena ia senantiasa menjaga kehormatan dan kesucian dirinya. Orang-orang Quraisy memanggilnya sebagai pemimpin wanita Quraisy. Ia merupakan seorang wanita terpandang dan memiliki kekayaan yang berlimpah yang diinvestasikannya dalam bidang perdagangan. Ia menikah lagi dengan Rasulullah saat berusia 40 tahun dan dikaruniai enam orang anak. Mereka adalah Abdullah, Qasim, Zainab, Fathimah, Ruqayyah, dan Ummu Kultsum. Ia adalah orang pertama yang beriman kepada Allah dan Rasul-Nya dan membenarkan risalahnya. Ia dengan senang hati dan penuh kerelaan ikut berpartisipasi dalam memikul beban dakwah Rasulullah (Zubaedi et al., 2020).

Kedua, Aisyah binti Abu Bakar. Aisyah adalah istri Nabi SAW yang paling dicintai oleh beliau di antara istri-istrinya. Sebagaimana Khadijah, Aisyah mendapatkan gelar Ummul Mu'minin. Aisyah merupakan seorang perempuan cerdas. Dia merupakan pemegang panji ilmu dan pengetahuan serta mengetahui berbagai peristiwa yang terjadi pada masanya. Sebagai orang dengan gelar gelar Ummul Mu'minin ia memiliki peran dalam kehidupan kaum Muslim. Diantaranya adalah keterlibatannya dalam mendakwahkan agama Allah, melaksanakannya melalui periwayatan dari Rasulullah, dan mengajari kaum wanita dengan aneka persoalan agama. Karena perannya, tidak jarang para sahabat terkemuka suka meminta nasihat kepada Ummu al-Mu'minin saat mereka menghadapi masalah besar.

Ketiga, Fathimah az-Zahra. Fathimah adalah putri Rasulullah SAW dari istri pertamanya. Mengenai Fathimah, Aisyah berkata, Aku tidak pernah melihat seorang pun yang mampu menyamai Fathimah dalam hal kesamaannya dengan Nabi SAW. Ketenangan dan keistikamahannya dalam duduk ataupun berdiri sebagaimana ketenangan dan keistikamahan Nabi SAW. Nabi SAW langsung berdiri menyambut kedatangannya saat ia masuk ke rumah Nabi SAW. Begitu pula di saat Nabi SAW mengunjungi rumah Fathimah, ia pun beranjak dari tempat duduknya untuk menyambut Nabi SAW dan memberikan tempat duduknya kepada Nabi SAW." (Diriwayatkan oleh At-Tarmidzi).

Keempat, Zainab binti Jahsy. Zainab adalah cucu perempuan Abdul Muthalib bin

Hasyim. Dia merupakan anak perempuan Jahsy bin Rabab bin Ya'mur. Pamannya adalah Hamzah bin Abdul Muthalib, yang disebut oleh Rasulullah SAW sebagai pemuka para syuhada. Dia mengisi kehidupannya dengan belajar dan membekali diri dengan ajaran-ajaran Tuhannya. Dalam sejumlah riwayat, disebutkan bahwa Zainab merupakan penyebab turunnya ayat hijab, yakni surah Al-Ahzab ayat 53.

Kelima, Hafshah binti Umar**.** Nama lengkapnya adalah Hafshah binti Umar bin Khattab. Rasulullah melamar Hafshah kepada ayahnya, lalu beliau menikahinya tahun 3 H. Rasulullah pernah bermaksud menceraikan Hafshah, tapi Jibril berkata kepada beliau, "Jangan kamu ceraikan dia. Sesungguhnya, dia adalah wanita yang gemar berpuasa dan menunaikan shalat (malam) serta sesungguhnya dia adalah istrimu di surga". Ia meriwayatkan 60 hadis dari Nabi SAW. Sepuluh di antaranya terdapat dalam kitab Shahih Al-Bukhari dan Shahih Muslim. Setelah ayahnya meninggal, ia pernah berpidato dengan sangat fasih dan teksnya dapat ditemukan dalam kitab-kitab tafsir.

Keenam, Ummu Kultsum binti Uqbah. Ummu Kultsum adalah saudara perempuan Usman bin Affan dari pihak ibu. Ia juga merupakan wanita pertama yang hijrah menuju Madinah dari kabilah Hadnah Hudaibiyah. Ia masuk Islam di Makkah. Namun, keislamannya itu diketahui oleh pihak keluarga. Saudara laki-lakinya yang bernama Walid dan Imarah dan meminta Ummu Kultsum untuk meninggalkan Islam. Permintaan tersebut ditolaknya dan ia lantas pergi menuju rumah Ummu Salmah. Ketika Nabi SAW menjenguknya, Ummu Kultsum meminta Nabi SAW.

Pembahasan

Peran diartikan sebagai sesuatu yang dimainkan atau dijalankan. Menurut terminologinya, peran bermakna tingkah yang diharapkan dimiliki oleh yang berkedudukan dimasyarakat. Dalam bahasa inggris, peran disebut "role" yang definisnya adalah person's task or duty in undertaking yang artinya tugas atau kewajiban seseorang dalam suatu usaha atau pekerjaan. Adapun peranan dimaknai sebagai tindakan yang dilakukan seseorang dalam suatu peristiwa (Syamir, 2014). Menurut Koentrajaraningrat, peran adalah tingkah laku individu yang memutuskan sebuah kedudukan tertentu, maka konsep peran menunjuk kepada pola perilaku yang diharapkan dari seseorang yang memiliki status/posisi tertentu dalam organisasi atau sistem. Penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa, peran adalah sebuah sikap atau perilaku yang diharapkan oleh seseorang atau sekelompok orang terhadap sesorang yang mempunyai status atau sebuah kedudukan. Dengan kata lain, peran atau peranan adalah sebuah tindakan yang dilakukan oleh seseorang dalam sebuah peristiwa, yang karenanya itu bisa memberikan perubahan atau sesuatu yang berbeda.

Agama Islam menjamin hak-hak perempuan dan memberikan perhatian serta kedudukan terhormat kepada perempuan yang hal ini tidak pernah dilakukan oleh agama atau syari'at sebelumnya. Sebelum Islam datang, kaum perempuan pernah terpuruk jauh ke dasar yang paling hina, dimana kaum perempuan tidak punya harga diri sama sekali, diperjualbelikan, dihadiahkan, dan dipermainkan, sehingga orang-orang bagsawan Quraisy malu mempunyai anak perempuan, yang karenanya dikubur

hidup-hidup sebelum orang lain tahu. Sedangkan anak laki-laki menempati posisi sentral dan istimewa dalam keluarga dan masyarakat (Alimni et. al, 2021).

Namun, semua itu berubah saat Islam datang. Islam menempatkan kedudukan perempuan menjadi terhormat, Islam menempatkan kedudukan perempuan pada proporsinya dengan mengakui kemanusiaan mereka dan mengikis habis kegelapan yang dialami perempuan sepanjang sejarah, serta menjamin hak-hak perempuan. Maka dari itu, agama Islam mempercayai kesanggupan perempuan untuk berfikir, bekerja dan meimpin serta berhak mendapat pahala dan imbalan yan gsama dengan laki-laki (Amin et.al, 2020).

Sebagaimana dalam bidang pendidikan dan pengajaran, kaum perempuan menurut ajaran Islam mempunyai hak penuh sama dengan yang dimiliki laki-laki. Hal ini dijelaskan dalam ayat-ayat al-Qur'an dan hadits-hadits Rasul SAW yang antara lain seperti, sabda Nabi SAW: "Menuntut ilmu itu diwajibkan atas tiap-tiap muslim dan muslimat" (HR. Muslim). Pada riwayat lain diceritakan hadits seperti berikut: "Abu Said Al-Khudri r.a berkata: Seseorang wanita datang kepada Nabi SAW dan berkata" Ya Rasulullah, kaum pria telah memborong semua haditsmu, maka berilahw aktu untuk kami sehari, kami akan datnagn untuk belajar dari apa yang diajarkan Allah kepada mu. Nabi SAW menjawab mereka berkumpul pada hari yang tertentu di tempat ini, maka berkumpullah wanita-wanita dan didatangi oleh Nabi SAW dan mengajarkan kepada mereka ilmu agama" (HR. Bukhari dan Muslim) (Amin et. al, 2021).

Sebagaimana Allah SWT telah menurunkan wahyu pertama kepada nabi Muhammad SAW yakni Iqra'. Iqra' mengandung makna secara harfiah bacalah! Mempunyai makna yang sangat kompleks dan global baik dari segi makna filosofis, apalagi jika dihubungkan dengan dunia pendidikan. Perintah membaca pada Qs. Al-Alaq tersebut bukan hanya untuk membaca yang tertulis saja, namun juga berisi perintah untuk membaca sesuatu yang tidak tertulis yang ada di semesta raya ini, seperti fenomena perubahan cuaca, pergantian siang dan malam, dan kejadian-kejadian alam yang harus dibaca dan dipelajari dengan seksama. Risalah Iqra' itu tidak dikhususkan pada kaum laki-laki saja, karena Rasulullah SAW diutus untuk seluruh umat manusia termasuk di dalamnya kaum perempuan. Oleh karena itu, konsep yang tersirat di dalam Iqra' sebagai dasar bagi pendidikan tidak memberi batasan usia ataupau perspektif gender tertentu tetapi berlaku secara universal yang melintasi berbagai batas sehingga konsep Iqra' pun berlaku untuk perempuan. Selanjutnya al-Qur'an juga menggunakan nama suratnya dengan kata perempuan yakni surat an-Nisa yang biasa disebut an-Nisa al Kubra, dan surat al-Thalaq yang biasa disebut an-Nisa al-Shughra. Salah satu ayat dalam Qs. An-Nisa 134 juga menjelaskan dorongan kepada kaum pria dan wanita untuk sama-sama berbuat kebajikan. Hal ini menunjukkan bahwa Islam memberi peluang bagi perempuan untuk berperan aktif dalam beragam bidang, salah satu diantaranya ialah dalam bidang pendidikan (Amin et. al. 2021).

Senada dengan pernyataan tersebut, Syekh Mahmud Syaltut yang dikutip oleh M.

Quraish Shihan: "Tabiat manusia lelaki dan perempuan hampir (dapat dikatakan) dalam batas yang sama. Allah telah mengaungerahkan kepada perempuan potensi yang cukup untuk memikul aneka tanggung jawab yang menjadikan kedua jenis itu mampu melaksanakan aneka kemanusiaan yang umum dan khusus". Diantara potensi manusia yang memiliki pengaruh sifgnifikansi dalam dunia pendidikan salah satunya adalah 'aql. Menurut kajiatn Hasan Langgulung, kata 'aql muncul sebagai kata kerja dalam berbagai bentuk dan semua kemunculan kata 'aql menunjukkan aspek pemikiran pada manusia seperti yang muncul pada Qs. Al-Baqarah: 75, Qs. Al-Baqarah: 44, Qs. Al-Anfal: 22, Qs. Al-Mulk: 10. Dengan demikian baik perempuan maupun laki-laki memiliki potensi berpikir yang memiliki kemanfaatan yang tinggi dalam dunia pendidikan (Langgulung, 2003: 267).

Sudah umum diketahui besarnya peran yang dimainkan oleh para istri Nabi SAW serta para sahabat perempuan dalam berbagai kancah kehidupan, khususnya dalam mentransmisikan hadits Nabi SAW, sehingga namanya terukir dalam sejarah peradaban Islam. Pada saati itu belum ada klasifikasi ilmu, sebagaimana yang terjadi pada masa sesudahnya, apalagi dikhotomi ilmu maka seorang tokoh boleh jadi konsen untuk tidak menyebut menguasai berbagai bidang sekaligus. Bisa disebut sebagai contoh adalah Umm al-Mukminin, Aisyah istri Rasulullah, di damping yang menguasai bidang hadis, juga tafsir dan fiqh (Amin et. al, 2021)

Potensi aql ini juga yang membuat perempuan ikut terlibat dalam pendidikan. Dalam dunia pendidikan pada periode pertama Islam, khususnya masa Nabi terdapat persamaan dalam kesempatan menuntut ilmu, tidak membedakan antara laki-laki dan perempuan. Contoh awal dapat dilihat pada Khadijah yang dengan potensi aql yang dimiliki dapat menerima didikan terkati syara'. Sebagaimana rekaman dalam sejarah Islam bisa diketahui bahwa perempuan pertama yang memperoleh pertanggungan syara' adalah Siti Khadijah, karena beliaulah perempuan yang mula-mula masuk Islam dan sebagai istri pertama Nabi Muahammad SAW. Khadijah seorang wanita yang memiliki potensi aql yang luar biasa, ini terlihat saat beliau menenangkan jiwa dan kondisi nabi Muhammad terutama ketika nabi Muhammad mendapatkan wahyu pertama kali (Soenarjo, dkk, hlm 62).

Demikianlah Khadijah menjadi pemberi semangat bagi Rasulullah pada masa-masa awal Islam dan menginfakkan seluruh hartanya untuk kepentingan Islam. Isteri nabi yang lain yang turut memberi kontribusi dalam pendidikan umat adalah Aisyah ra. Karena kecerdasannya beliau dikenal banyak meriwayatkan hadis-hadis Nabi SAW, terutama sekali hadis-hadis yang berkaitan dengan hubungan dalam keluarga yang bagi pihak di luar keluarga Nabi SAW mungkin sulit mengaksesnya,tetapi berkat kecerdasan beliau, hadis-hadis itu telah ditransmisikan kepada umat (Amin et. al, 2021).

Selain istri-istri Nabi SAW, kontribusi perempuan muslimah lainnya yang hidup sezaman dengan Rasulullah SAW juga tercatat dalam sejarah, antara lain sebagai berikut:

1. Ummu Waraqah al-Anshariyah, seorang perempuan muslim dari suku Anshar yang termasuk dalam kelompok perempuan pertama yang masuk Islam dan ikut

dibaiat oleh Rasulullah SAW. Beliau dikenal sebagai penghafal al-Quran dan turut mengumpulkan al-Quran. Oleh sebab itu Nabi SAW memerintahkannya untuk menjadi imam bagi para wanita di daerahnya;

2. Rufaidah binti Sa"ad al-Anshari, yang tercatat sebagai pemilik tenda perawatan untuk orang sakit pertama dalam sejarah Islam. Beliau termasuk orang yang menyambut kedatangan Nabi SAW di Madinah dan berbaiat kepada Nabi SAW setelah hijrah, serta turut serta dalam dua peperangan, perang Khandaq dan perang Khaibar. Rufaidah memperoleh keterampilan di bidang pengobatan melalui ayahnya Saad al-Aslami yang merupakan seorang fisioterapis;
3. Jamilah binti Saad bin Rabi, yang terkenal dengan nama kunyah Ummu Saad. Kematian ayah beliau dalam perang Uhud menjadi sebab turunnya hukum waris. Ummu Saad tumbuh di rumah Abu Bakar ash-Shiddiq dan mendapat teladan terbaik dari sahabat Nabi SAW tersebut. Ketika dewasa, Ummu Saad menikah dengan penulis wahyu Rasulullah, Zaid bin Tsabit. Ummu Saad belajar banyak hal dari suaminya sehingga beliau menjadi perempuan yang pandai dari kalangan Anshar (Handayani, 2016: 10).

Selain tokoh wanita di atas, terdapat juga tokoh wanita yang sangat berperan dalam dunia pendidikan pada masa Rasulullah SAW, yakni Aisyah r.a. Aisyah r.a sangat berperan dalam membantu dakwah Rasulullah SAW. Selain itu beliau juga sangat berperan dalam dunia pendidikan, misalnya pada bidang pembelajaran hadits, fiqih, tafsir dan sebagainya. Hal ini bisa dilihat pada pernyataan sahabat Abu Musa Al-Asy"ari yang mengatakan, bahwa: "Jika kami para sahabat Rasulullah SAW menemukan kesulitan tentang pengertian dan pemahaman yang berkaitan dengan ilmu agama, maka kepada Sayyidah Aisyah lah kami datang bertanya dan kami pun selalu memperoleh jawaban yang memuaskan serta menambah pengetahuan kami tentang agama". Begitulah peran Aisyah r.a di zamannya. Sebagai perempuan Ia mampu memberikan kontribusi dalam penyebaran agama Islam yang tak kalah hebatnya dengan kaum laik-laki saat itu. Dari contoh-contoh di atas bisa diketahui bagaimana perempuan terlibat aktif dalam proses belajar mengajar, yang pada saat itu belum ada pendidikan formal (Thamhmaz, 2001: 31).

Selanjutnya, menelusuri sejarah perkembangan Islam, akan kita temukan bahwa para perempuan muslimatpun mendapatkan hak yang sebanding (tawazun) dengan kaum laki-laki di bidang politik. Mereka diperkenankan mengambil bagian dalam diskusi dan berhak untuk mempertahankan argumentasinya sekalipun dihadapan Rasulullah SAW. Dengan mengkaji dan mempelajari secara mendetail isi Al-Quran kita menjadi sadar bahwa Islam memberikan toleransi (tasammuh) atas hak-hak berpolitik bagi wanita. Dikisahkan bahwa Khalifah Umar Bin Khattab r.a pernah mengatakan: "Sebelum Islam (datang), kita tidak pernah mepmerdulikan apa yang dikatakan oleh wanita, juga tidak pernah meminta nasihatnya (man'ighoh). Hanya Islam yang memberikan sepenuhnya hak-hak fitrah mereka sebagai mahluk yang berpikir" Suatu ketika Khalifah Umar r.a terlibat dalam

sebuah diskusi dengan kaum muslimin di masjid (perlu diketahui, bahwa masjid di jaman sahabat dan Rasul SAW, bukan sekadar tempat shalat, tetapi juga merupakan pusat pemerintahan) tentang suatu masalah. Tiba-tiba ada seorang wanita yang meluruskan pendapat Umat bin Khattab tersebut, maka dikatakan oleh Umar kepada para sahabat yang hadir,"Wanita itu benar dan Umarlah yang salah (Magdalena,, 2017: 33).

Kesimpulan

Kedatangan Islam telah mengangkat derajat kaum perempuan dan memberi kesempatan pada perempuan untuk meningkatkan kapasitas dirinya melalui pendidikan. Melalui pendidikan pula, perempuan muslimah dapat menambah pengetahuan dan juga dapat memberi kontribusi pengetahuan kepada pihak-pihak lain, baik itu dari kalangan perempuan sendiri maupun kalangan laki-laki. Suatu fakta nyata sebagaimana yang dapat dipelajari melalui lintasan sejarah Islam sejak zaman Nabi SAW. Perempuan memiliki peranan dalam bidang pendidikan, ini terlihat terdapat beberapa tokoh perempuan yang berjasa dalam bidang pendidikan seperti bidang hadits, tasawuf, fiqh, dan lain-lain. Islam datang dengan keadilan dan persamaan antara lelalki dan perempuan serta menghormati harkat dan martabatnya. Dengan demikian, Islam memperluas ruang peranan dan memenuhi hak-hak perempuan secara sempurna, menghargai kemanusiaan, mengakui keterlibatannya bersama kaum laki-laki di segala bidang pekerjaan dan tugas, kecuali pekerjaan yang tidak sesuai dengan harkat, martabat dan kodrat keperempuannya.

Daftar Pustaka

Al-Abrasyi, M.A. (Tanpa Tahun). Ruh al-Tarbiyah wa al-Ta'lim. Jilid. V. Saudi Arabia: Dar al-Ahya', n.

Alimni, A., Amin, A., & Faaris, M. (2021). Pengaruh Sistem Full Day School Terhadap Pembentukan Karakter Toleransi di MI Plus Nur Rahman Kota Bengkulu. *Jurnal Pendidikan" EDUKASIA MULTIKULTURA"*, *3*(1), 52-64.

Alimni, A., Amin, A., & Lestari, M. (2021). Intensitas Media Sosial Dan Pengaruhnya Terhadap Hasil Belajar Agama Islam Siswa Sekolah Menegah Pertama Kota Bengkulu. *EL–TA'DIB (Journal of Islamic Education)*, *1*(2).

Amin, A., & Alimni. A. 2017). Implementasi Bahan Ajar PAI Berbasis Sinetik dalam Pencapaian Pemahaman Konsep Abstrak dan Peningkatan Karakter Siswa SMP Kota Bengkulu. International Seminar on Islamic Studies, IAIN Bengkulu, 2019.

Amin, A., Lubis, M., Alimni, S., Jaenullah, D. A. K., & Lestari, M. (2020). A Study of Mind Mapping in Elementary Islamic School: Effect of Motivation and Conceptual Understanding. *Universal Journal of Educational Research*, *8*(11), 5127-5136.

Amin, A., Alimni, A., & Kurniawan, D. A. (2021). Teaching Faith in Angels for Junior High School Students. *Tadris: Jurnal Keguruan dan Ilmu Tarbiyah*, *6*(1), 9-18.

Amin, A., Zulkarnain, S., & Astuti, S. (2019). Implementasi Pendidikan Agama Islam Berwawasan Lingkungan Hidup Dan Budaya Di Sekolah Menengah Pertama. *Indonesian Journal of Social Science Education (IJSSE)*, *1*(1), 96-113.

Amin, A., Alimni, A., Kurniawan, D. A., Azzahra, M. Z., & Septi, S. E. (2021). Study of Differences and Effects of Parental Communication and Student Learning Motivation in Elementary Schools. *International Journal of Elementary Education*, *5*(4).

Amin, A., Alimni, A., Kurniawan, D. A., Septi, S. E., & Azzahra, M. Z. (2021). The Study of Differences and Influences of Teacher Communication and Discipline Characters of Students. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, *5*(4).

Basuki. (2017). Ilmu Pendidikan Islam. Ponorogo: STAIN Ponorogo Press

Handayani, S. (2016). Ummu Saad Binti an-Naqib Kisah Penetapan Hukum Waris. Republika Dialog 1.

Langgulung, H. (2003). Asas-asas Pendidikan Islam. Jakarta: Pustaka Al Husna.

Magdalena, R. (2017). Kedudukan Perempuan dalam Perjalanan Sejarah (Studi tentang Kedudukan Perempuan dalam Masyarakat)." Harkat an-Nisa: Jurnal Studi Gender dan Anak II, no. ISSN: 2528-6953 e-ISSN: 2528-6951

Soenarjo, A., dkk. (Tanpa Tahun). Muqodimah Sejarah Al-Qur'an. Jakarta: Kementrian Agama.

Suryadi, RA. (2018). Ilmu Pendidikan Islam. Ed. 1, Cet. Yogyakarta: Deepublish.

Syamir, T (2014). Organisasai & Manajemen (Perilaku, Struktur, Budaya & Perubahan Organisasi). Bandung: Alfabeta

Tafsir, A. (2004). Cakrawala Pemikiran Pendidikan Islam. Bandung: Mimbar.

Thamhmaz, A.H. (2001). Sayydah 'Aisyah Ibu dan Pemimpin Wanita Muslimah. Jakarta: Pustaka Arafah,

Zubaedi, Z., Utomo, P., Zubaidah, Z., Kholidin, F. I., & Rahmawati, N. R. (2020). Nilai Kerja dalam Teks Mawlid Syarf Al-Anam dan Implikasinya Terhadap Bimbingan Pribadi-Sosial Melalui Kesenian Islam Syarofal Anam: Kajian Hermeneutika Gadamerian. *At-Ta'lim: Media Informasi Pendidikan Islam*, *19*(2), 428-444. http://dx.doi:10.29300/atmipi.v19.i2.4002

Zubaedi, Z., Alfauzan, A,, Asiyah, A., Suhirman, S., Alimni, A., Amaliyah, A., & Kurniawan, D.A. (2021). Learning style and motivation: gifted young students in meaningful learning. *Journal for the Education of Gifted Young Scientists*, *9*(1), 57-66.

artikel

ORIGINALITY REPORT

17%	16%	4%	7%
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	ejournal.upi.edu Internet Source	1%
2	repository.unja.ac.id Internet Source	1%
3	nanopdf.com Internet Source	1%
4	e-journal.uajy.ac.id Internet Source	1%
5	putrajelapat.blogspot.com Internet Source	1%
6	www.slideshare.net Internet Source	1%
7	www.timesindonesia.co.id Internet Source	1%
8	etd.iain-padangsidimpuan.ac.id Internet Source	1%
9	cindypuspitasarii.wordpress.com Internet Source	1%

10	karyailmiah.unisba.ac.id Internet Source	1 %
11	Submitted to UIN Maulana Malik Ibrahim Malang Student Paper	1 %
12	rudikomarudin.blogspot.com Internet Source	1 %
13	Muhammad Turmuzi, I Gusti Putu Sudiarta, I Made Sutajaya. "Menumbuhkan Jiwa Kewirausahaan Melalui Pembelajaran Matematika Materi Aritmatika Sosial Berorientasi Higher Order Thinking Skills (HOTS)", Jurnal Cendekia : Jurnal Pendidikan Matematika, 2022 Publication	<1 %
14	Submitted to Universitas Islam Negeri Raden Fatah Student Paper	<1 %
15	www.educatiano.eu.org Internet Source	<1 %
16	e-journal.metrouniv.ac.id Internet Source	<1 %
17	journal.unipdu.ac.id Internet Source	<1 %
18	jamal-alfath.blogspot.com Internet Source	<1 %

19	bidpunpksbanjarsari.blogspot.com Internet Source	<1 %
20	didaktika-islamika.blogspot.com Internet Source	<1 %
21	dspace.univ-batna.dz Internet Source	<1 %
22	Submitted to Universitas Muhammadiyah Surakarta Student Paper	<1 %
23	copastebinartikel.wordpress.com Internet Source	<1 %
24	dergipark.org.tr Internet Source	<1 %
25	docplayer.biz.tr Internet Source	<1 %
26	www.researchgate.net Internet Source	<1 %
27	Yeti Dwi Herti. "Nilai-Nilai Pendidikan Humanis dalam Surat An-Nisa Ayat 63", Jurnal Kependidikan, 2019 Publication	<1 %
28	bacaajela.blogspot.com Internet Source	<1 %
29	ejournal.unmus.ac.id Internet Source	<1 %

30	eprints.ums.ac.id Internet Source	<1 %
31	evilaelawati.blogspot.com Internet Source	<1 %
32	repository.uinbanten.ac.id Internet Source	<1 %
33	vdokumen.com Internet Source	<1 %
34	eprints.uny.ac.id Internet Source	<1 %
35	iwanblog.wordpress.com Internet Source	<1 %
36	marzukiwafi.wordpress.com Internet Source	<1 %
37	riss.or.kr Internet Source	<1 %
38	scholar.unand.ac.id Internet Source	<1 %
39	spp.nauss.edu.sa Internet Source	<1 %
40	www.hermeneutikafeminisme.com Internet Source	<1 %
41	www.kompasiana.com Internet Source	<1 %

42	www.reportworld.co.kr Internet Source	<1 %
43	zombiedoc.com Internet Source	<1 %
44	Submitted to IAIN Pekalongan Student Paper	<1 %
45	etheses.bham.ac.uk Internet Source	<1 %
46	kawandanlawan.wordpress.com Internet Source	<1 %
47	wanssihabuddin.wordpress.com Internet Source	<1 %

Exclude quotes	On	Exclude matches	< 3 words
Exclude bibliography	On		